REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GUNUNG MAS
TAHUN 2026

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah radang serius pada selaput otak dan sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh bakteri Neisseria meningitidis. Penyakit ini dapat menyebar melalui air liur dan sekresi pernapasan. Dengan gejala dapat muncul pertama kali seperti penyakit flu dan dapat memburuk dengan cepat. Gejala yang paling umum diantaranya demam, sakit kepala, dan kaku kuduk. Selain itu, seringkali ditambah dengan beberapa gejala lain seperti mual, muntah, fotofobia (mata menjadi lebih sensitif terhadap cahaya), dan gangguan neurologis seperti letargi, delirium, koma, serta dapat disertai kejang.

Pada pemeriksaan fisik, dapat ditemukan tanda-tanda seperti tanda meningeal (kaku kuduk, tanda Kernig atau Brudzinski), tanda neurologis seperti kesadaran menurun, adanya purpura yang terlokalisir di ekstremitas atau tersebar di seluruh tubuh, kulit, atau mukosa (konjungtiva), tekanan darah menurun disertai dengan gejala syok, dan infeksi fokal seperti radang sendi, pleuritis atau pneumonia, perikarditis, dan episkleritis.

Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian yang tersebar di 5 negara di wilayah WHO Pasifik Barat (Taiwan, Singapura, Selandia Baru, Australia, dan Cina), 3 negara di wilayah WHO Afrika (RD Kongo, Niger, dan Nigeria), 2 negara di wilayah WHO Eropa (Italia dan Norwegia), dan 1 negara di wilayah WHO Amerika (Amerika Serikat). Selain itu, kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi. Pada tahun 2002-2011, terdapat 184 kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus (hanya 9% berasal dari jamaah haji dan umrah) yang dominan disebabkan oleh serogroup W135. Akan tetapi, pada tahun 2012-2019 dilaporkan 44 kasus konfirmasi yang seluruhnya merupakan WN Arab Saudi.

Kabupaten Gunung Mas adalah salah satu Kabupaten yang penyumbang pelaku perjalanan luar daerah rutin setiap tahun yaitu seperti peserta Jemaah haji dan umrah serta perjalanan lainnya atau secara mandiri. Tahun ini jumlah Jemaah hati yang diberangkatkan dengan data ada 5 orang. Selain itu juga Kabupeten Gunung Mas adalah daerah yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten/Kota tetangga yang memiliki Jemaah Haji dan Umrah yang tidak sedikit seperti Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Murung Raya dan Kota Palangkaraya. Karena melihat risiko penyebaran penyakit tersebut dengan melihat tingkat keluar masuk transportasi ke Kabupaten Gunung Mas yang tinggi dalam setiap harinya maka dianggap perlu bagi Kabupaten Gunung Mas melakukan Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Gunung Mas.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuia dengan tugas dan fungsi dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit emerging yang berpotensial wabah/KLB.

Dipindai dengan CamScanner

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gunung Mas, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	5.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	10.60
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis Meningokokus tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	51.73
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22

Dipindai dengan CamScanner

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis Meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium karena tidak adanya SOP khusus untuk penyakit Meningitis Meningokokus, Lab di kabupaten/ kota tidak selalu memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus, lama pengiriman spesimen dari daerah Kabupaten Gunung Mas ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen > 2X24 jam, lama Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk untuk diperiksa > dari 7 hari kerja, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas tidak dapat langsung mengirimkan specimen ke Lab rujukan namun Specimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah sebelum dikirim kemabli ke Laboratorium Rujukan untuk di periksa.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota karena Kabupaten Gunung Mas belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus (tidak perna ada kasus), tidak adanya Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur* di Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas dan di Kabupaten Gunung Mas belum ada petugas yang dilatih secara khusus dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gunung Mas dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Kalimantan Tengah**
Kota	**Gunung Mas**
Tahun	**2026**

Dipindai dengan CamScanner

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	10.72
Threat	1.60
Capacity	64.60
RISIKO	**20.78**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Gunung Mas Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Gunung Mas untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 1.60 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 10.72 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.60 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.78 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan program pelatihan bagi PJ Program dan TGC	Surveilans Dinas Kesehatan	November 2026	
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	Mengusulkan program pelatihan atau pendampingan bagi PJ Program Surveilans terkait pelaporan EBS pada SKDR	Surveilans Dinas Kesehatan	November 2026	

Kuala Kurun, Oktober 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Mas,

dr. WALIANA, M.M
NIP. 197909072010012013

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipllih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	**10.00%**	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	**10.00%**	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	**7.50%**	SEDANG
4	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	**20.00%**	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	**10.00%**	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	**10.00%**	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	**7.50%**	SEDANG

Dipindai dengan CamScanner

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Belum adanya tenaga yang dilatih dalam penyelidikan ataupun penanggulanagn secara khusus penyakit Meningitis Meningokokus	Belum adanya progam pelatihan bagi tenaga terkait penyakit Meningitis Meningokokus	-	Belum adanya anggaran untuk kegiatan pelatihan	-
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	Kurangnya pemahaman tenaga atau penanggung jawab laporan EBS dikarenakan merangkap pekerjaan	Belum adanya bimbingan khusus dalam pelaporan EBS pada apllkasi SKDR	-	Belum adanya angaran khusus untuk kegiatan pendampinga n bagi PJ lapaoran SKDR	-

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan program pelatihan bagi PJ Program Surveilans dan TGC	Surveilans Dinas Kesehatan	November 2026	
2	Surveilans Kabupaten/ Kota	Mengusulkan program pelatihan atau pendampingan bagi PJ Program Surveilans terkait pelaporan EBS pada SKDR	Surveilans Dinas Kesehatan	November 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nevi Ervina, Bdn	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kabuapten Gunung Mas
2	Dwi Meirianita Reslina, S.Kep., M.A.P	Analis Kebijakan Ahli Muda	Dinkes Kabuapten Gunung Mas
3	Aprianus, S,Kep	PJ Surveilans	Dinkes Kabuapten Gunung Mas

Dipindai dengan CamScanner